

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Strategi Kepala Sekolah

##### 1. Pengertian Strategi

Secara etimologi strategi adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani, *strategos*. Adapun *strategos* dapat diterjemahkan sebagai “komandan militer” pada jaman demokrasi Athena.<sup>8</sup> Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan.

Sedangkan secara terminologi banyak ahli telah mengemukakan definisi strategi dengan sudut pandang yang berbeda-beda namun pada dasarnya kesemuanya itu mempunyai arti atau makna yang sama yakni pencapaian tujuan secara efektif dan efisien, di antara para ahli yang merumuskan tentang definisi strategi tersebut, salah satu proses dimana untuk mencapai suatu tujuan dan berorientasi pada masa depan untuk berinteraksi pada suatu persaingan guna mencapai sasaran. Strategi mengenai kondisi dan situasi dalam proses public merupakan suatu yang perlu diperhatikan, tidak terkecuali dalam proses pelayanan yang baik kepada masyarakat.

Strategi merupakan usaha sistematis dan terkoordinasi secara terus-menerus memperbaiki kualitas pelayanan, sehingga fokusnya diarahkan ke pelanggan dalam hal ini peserta didik, orang tua peserta didik, pemakai lulusan, guru, karyawan, pemerintah, dan masyarakat.

---

<sup>8</sup> [Http://.blogspot.com,\(29desember2018\),h.1](http://.blogspot.com,(29desember2018),h.1)

Dalam kamus bahasa Indonesia kata strategi yang berarti siasat perang.<sup>9</sup> Sedangkan Strategi menurut istilah bahwa “suatu cara atau trik-trik yang digunakan seseorang untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pengertian strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti seni atau cara atau taktik untuk melakukan sesuatu”.<sup>10</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu cara atau ide-ide yang ditetapkan secara sengaja yang digunakan seseorang untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Menurut Sudjana, Strategi adalah “suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan”.<sup>11</sup>

Menurut Purnomo Hari Setiawan strategi sebenarnya berasal dari bahasa Yunani “strategos” di ambil dari kata stratus yang berarti militer dan Apa yang berarti memimpin. Jadi strategi dalam konteks awalnya di artikan sebagai general ship yang artinya sesuatu yang di kerjakan oleh para jendra dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang.<sup>12</sup>

Menurut Anwar Arifin, strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan

---

<sup>9</sup> Trisno Yuwono Dang Pius Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 395

<sup>10</sup> Depdikbud RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 388

<sup>11</sup> Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 29

<sup>12</sup> Setiawan Hari Purnomo, *Manajemen Strategi Sebuah Konsep Pengantar*, (Jakarta: Pakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1996), h.8

strategi(perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang).Implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian.<sup>13</sup>

Dari beberapa pendapat di atas maka penulis menyimpulkan bahwasannya strategi adalah suatu perencanaan atau perumusan dalam membuat rencana kegiatan dan bagaimana cara agar kegiatan tersebut dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya kendala apapun.

Strategi dalam meningkatkan citra sebagai jasa transportasi pariwisata melalui pelayanan public yang relevan bagi masyarakat dapat di tempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pemahaman dan komitmen serta manfaat dan arti penting tanggung jawab dan kerjasama.
- 2) Bicara dengan ramah (luwes) dan mudah dipahami orang lain.
- 3) Adanya pelayanan administrasi public yang berorientasi kepada masyarakat yang di layani, inklusif, accessible dan lain-lain.<sup>14</sup>

Adapun Tahap-Tahap Strategi sebagai berikut :

- 1) Perumusan
  - a. Menjelaskan tahap pertama dari factor yang mencakup analisis lingkungan internal maupun eksternal adalah penetapan visi dan misi, perencanaan dan tujuan strategi.
  - b. Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkahlangkah ke depan yang di maksud untuk membangun visi dan misinya, merupakan tujuan strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam menyediakan *customer value* terbaik.

---

<sup>13</sup> Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Armilo 1984), h. 59

<sup>14</sup> [Http://.Langkah-Langkah-Strategi-\(28Desember2018\),h.4](http://.Langkah-Langkah-Strategi-(28Desember2018),h.4)

- c. Untuk itu ada beberapa langkah yang perlu dilakukan seorang pemimpin.
- d. Identifikasi lingkungan yang akan dimasuki oleh pemimpin. Tentukan misi untuk mencapai visi yang dicita-citakan dalam lingkungan tersebut.
- e. Lakukan analisis lingkungan internal untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi.
- f. Tentukan tujuan dan target.
- g. Dalam tahapan strategi di atas, seorang pemimpin di mulai dengan menentukan visinya ingin menjadi apa di masa yang akan datang dalam lingkungan terpilih dan misi apa yang harus ditunaikan atau dilakukan sekarang untuk mencapai cita-cita tersebut.

## 2) Pelaksanaan

- a. Setelah tahap perumusan Strategi selesai maka berikutnya yang merupakan tahap krusial dalam strategi perusahaan adalah tentang pelaksanaan strategi.
- b. Pelaksanaan strategi adalah proses dimana strategi dan kebijaksanaan di jalankan melalui pengembangan struktur, pengembangan program, budget dan prosedur pelaksanaan. Pelaksanaan strategi merupakan tahap yang paling sulit dalam proses strategi mengingat banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan di lapangan dan mungkin tidak sesuai dengan perkiraan semula. Strategi yang berhasil harus didukung perusahaan yang capable

dengan seorang pemimpin yang solid, aloksi sumber daya yang cukup, kebijaksanaan yang tepat, budaya, situasi dan kondisi terhadap keberhasilan pelaksanaan strategi.<sup>15</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah tahapan-tahapan yang harus di lalui menuju target yang diinginkan. Strategi yang baik yang memberikan gambaran tindakan utama dan pola keputusan yang akan dipilih untuk mewujudkan tujuan organissi. Pelayanan bagi public yang baik adalah dambaan bagi setiap orang, pelayanan public di upayakan untuk menaruh kebutuhan masyarakat. Pelayanan yang baik juga dikaitkan dengan jasa layanan yang di laksanakan oleh instansi dalam upaya untuk memberikan rasa kepuasan dan menumbuhkan kepercayaan pihak pelanggan.

## **2. Pengertian Kepala Sekolah**

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “kepala dan sekolah”. Kata kepala sekolah dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi kepala sekolah dapat diartikan pemimpin atau suatu lembaga dimana tempat menerima dan memberi:

1. Meningkatkan ketakwaan kepada yang maha esa.
2. Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan.
3. Mempertinggi budi pekerti.
4. Memperkuat kepribadian.
5. Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.<sup>16</sup>

Manajemen kepala sekolah, baik yang konvensional maupun yang menggunakan pendekatan berbasis sekolah, akan dapat berhasil dan berjalan

---

<sup>15</sup> Bambang Hariadi, *Strategi Manajemen*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2005), h. 5.

<sup>16</sup> Dariyanto, *Administrasi Pendidikan*, (Solo: Rineka Cipta, 1996), h. 80.

dengan baik jika didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang secara fungsional mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Kepala sekolah tidak hanya mengelola sekolah dalam makna statis, melainkan menggerakkan semua potensi yang berhubungan langsung atau tidak langsung bagi kepentingan sekolah.<sup>17</sup>

Kepala sekolah adalah “orang yang paling bertanggung jawab dalam pelaksanaan perjalanan sekolah dari waktu-kewaktu”.<sup>18</sup> Pada tingkat peling operasional, kepala sekolah adalah orang yang berada di garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Kepala sekolah di angkat untuk menduduki jabatan yang bertanggung jawab mengkoordinasikan upaya bersama untuk mencapai tujuan pendidikan pada level sekolah masing-masing. Disamping itu, “kepala sekolah juga harus mampu membangkitkan semangat kerja yang tinggi, menciptakan suasana kerja yang tinggi, serta mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, aman dan penuh semangat”.<sup>19</sup>

Ada delapan bidang utama kemampuan pribadi bahwa seorang pemimpin perlu untuk memilikinya jika ia akan menjadi efektif dalam peran kepemimpinan adalah apakah peran yang strategis adalah satu tingkat yang lebih atas pada sebuah organisasi, peran operasional dalam membuat hal-hal yang terjadi atau

---

<sup>17</sup> Sudarwan Denim, Suparno. *Manajemen Dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, (Visi Dan Strategi Sukses Era Teknologi, Situasi Krisis, Dan Internasionalisasi Pendidikan)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009. h . 12-13.

<sup>18</sup> Sudarman Damin, *Menjadi Komunitas Pembelajaran Kepemimpinan Transformasional Organisasi Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2003, h. 77.

<sup>19</sup> Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah Dan Tanggung Jawabnya*, Yogyakarta, Kanisius, 1993, h. 60.



peran garis depan untuk mendapatkan suatu tim untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada:

1. Seorang pemimpin harus memiliki rasa arah, sebuah visi tentang apa yang ia ingin menciptakan.
2. Dalam menetapkan contoh yang baik.
3. Pemimpin perlu untuk menjadi komunikator yang baik.
4. Para pemimpin perlu untuk menyentuh emosi orang.
5. Kemampuan untuk dapat memberikan yang terbaik.
6. Pemimpin perlu menjadi agen perubahan yang efektif.
7. Pemimpin harus mampu menangani krisis dan situasi ambigu yang tampaknya menjadi bagian dari dunia saat ini.
8. Pemimpin perlu menjadi manajer yang baik.<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya posisi kepala sekolah menentukan arah suatu lembaga. Kepala sekolah merupakan pengatur dari program yang ada disekolah, karenan nantinya kepala sekolah akan menjadi spirit dalam memberdayakan guru demi cita-cita sekolah yang diharapkan.

### **3. Pengertian Strategi Kepala Sekolah**

Menurut istilah strategi kepala sekolah adalah suatu cara atau metode yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan dalam upaya meminimalisir kegagalan. Strategi ini merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam mewujudkan sebuah visi dan misi sekolah.<sup>21</sup>

Strategi adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan dan arah suatu organisasi. Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

---

<sup>20</sup>[Http://Rajapresentasi.Com/8-Strategi-Untuk-Menjadi-Pemimpin-Lebih-Efektif](http://Rajapresentasi.Com/8-Strategi-Untuk-Menjadi-Pemimpin-Lebih-Efektif).(6Mei2019)

<sup>21</sup> [Http://.Etheses-Uin-Malang.Ac.Id](http://.Etheses-Uin-Malang.Ac.Id), (31 Januari 2019),h.201

Sedangkan Kepala sekolah sebagai seorang pimpinan di suatu lembaga pendidikan perlu mempunyai strategi tertentu untuk mengembangkan motivasi pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan kerjanya. Kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa. Sebagai kepala sekolah di tuntut untuk mampu melakukan sebuah perubahan dan terobosan guna peningkatkan mutu dan kualitas sekolah<sup>22</sup>

Jadi strategi kepala sekolah adalah suatu cara atau metode yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan dalam upaya meminimalisir kegagalan. Strategi ini merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam mewujudkan sebuah visi dan misi sekolah.

Kepala sekolah merupakan pemimpin lembaga yang dapat membawa arah lembaga tersebut pada pencapaian tujuan sekolah tersebut. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai motor penggerak sekaligus sebagai evaluator dari organ-organ yang ada dibawahnya. Tentunya sebagai seorang pemimpin harus memiliki karismatik agar dapat mempengaruhi orang lain dalam melakukan tindakan agar rencana yang telah ditetapkan bisa tercapai seperti yang diharapkan. Dalam hal ini masih banyak kepala sekolah yang gagal dalam mewujudkan sebuah cita-cita yang telah dibuat atau direncanakan

Salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam lembaga pendidikan adalah guru. Untuk selalu meningkatkan kinerja guru tentunya seorang kepala sekolah harus memiliki strategi dalam meningkatkan kinerja guru agar dapat

---

<sup>22</sup> *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah*, (5 Januari 2019).h.139.



mengupayakan peningkatan pendidikan. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga pendidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mengikut sertakan seluruh tenaga pendidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Pemimpin sebagai orang yang memiliki jabatan tertinggi dalam sekolah/madrasah harus memiliki kemampuan untuk dijadikan teladan, itulah sebabnya pemimpin harus memiliki akhlak yang mulia. Selain itu, sebagai orang yang memiliki jabatan tertinggi, tidak ada lagi orang yang memerintah seorang pemimpin. Itulah sebabnya pemimpin harus mampu mengendalikan dirinya sendiri. Dengan kemampuan mengendalikan dirinya sendiri, pemimpin mampu untuk memerintah/memotivasi dirinya sendiri atau melarang/mengendalikan dirinya sendiri.

Demikian pula kondisi-kondisi lainnya semacam keinginan kuat untuk mengembangkan diri, bersikap terbuka, menciptakan inovasi, bekerja keras, memiliki motivasi yang kuat untuk sukses, pantang menyerah dan selalu mencari solusi, memiliki kepekaan social, merulakan karakteristik-karakteristik pokok yang harus dimiliki oleh pemimpin dilembaga manapun.<sup>23</sup>

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi kepala sekolah adalah kemampuan seorang kepala sekolah dalam perencanaan yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasatan atau tujuan sekolah. Maka dari itu dapat dipahami bahwa strategi kepala sekolah berarti

---

<sup>23</sup> Muhaimin, Suti'ah, Sugeng Listyo Prabowo. *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)*. Malang 2008. h. 44

upaya, siasat atau langkah-langkah yang ditempuh oleh kepala sekolah dalam mencapai tujuan agar tercapai secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Keberhasilan sekolah dalam mewujudkan visi dan misinya itu dipengaruhi salah satunya oleh pimpinannya itu sendiri. Dengan adanya isyarat tersebut bahwa sebuah sekolah yang berinovasi dalam pendidikan dan selalu mengalami pembaharuan secara terus menerus tentunya harus memiliki pemimpin yang inovatif pula agar sekolah bisa menjadi lembaga yang inovatif sesuai dengan tuntutan jaman. Jadi kepala sekolah harus memiliki strategi khusus dalam mewujudkan visi dan misi suatu lembaga sekolah. Bernis, Bene dan Chin mengemukakan beberapa strategi perubahan inovatif yaitu "*Rational Emperitical strategi, Normal- Reeducative strategy and Power-courcive strategy dll.*

1) *Rational Empirical Strategy*

Strategi ini didasari atas asumsi bahwa suatu inovasi akan muncul dan dapat dimimalisasikan, selanjutnya diadopsi dan dihubungkan pihak-pihak terkait atau terkena suatu inovasi dan dapat mengambil manfaatnya.

2) *Normal-Reeducative Strategy*

Strategi ini di dasari atas asumsi bahwa inovasi akan berhasil jika pengguna produk inovasi itu merasakan adanya peningkatan dari proses aplikasinya. Strategi yang paling cocok dalam konteks normal reeducative dari proses inovasi. Manajemen sekolah adalah pendidikan (education) dan pelatihan (training) bagi pihak-pihak yang berkepentingan langsung atau tidak langsung menurut satuan waktu tertentu. Kelebihan dari strategi ini

yaitu melakukan proses perbaikan pendidikan, mampu mengubah keadaan sekolah, mampu memberdayakan sumber daya manusia di sekolah, meningkatkan mutu hasil belajar anak didik, sedangkan kelemahannya yaitu aplikasi dari suatu inovasi seringkali tidak dirasakan segera, dan diketahui awalnya dan tidak diketahui akhirnya.

3) *Power-Coercive Strategy*

Kelebihan dari strategi ini adalah pola kerja manajemen pendidikan pendidikan dapat diatur seragam secara nasional sedangkan kelemahannya yaitu matinya kreatifitas kepala sekolah yang menyelenggarakan tugas-tugas administrasi di sekolah.

4) *Fellowship strategy*

Strategi ini merupakan model strategi yang mengedepankan interaksi sosial. Kelebihan strategi ini adalah menghindari konflik, membuat suasana antara personil sekolah lebih dekat dan menyenangkan sedangkan kelemahan dari strategi ini terletak pada kemungkinan sulitnya memelihara kekompakan anggota panitia dalam proses kegiatan.

5) *Political strategy*

Strategi ini sering digunakan dalam perpolitikan atau urusan yang memerlukan pendekatan politik. Strategi ini sering dilakukan secara informal untuk mencapai tujuan formal yang bersifat hierarkis. Strategi ini sangat efektif untuk mengimplementasikan gagasan yang telah direncanakan dan telah diputuskan. Kelebihan strategi ini adalah biasanya efektif untuk mengimplementasikan gagasan yang telah direncanakan dan

diputuskan sedangkan kelemahannya adalah yang berkaitan dengan politik tidak jarang adanya pengingkaran atas janji atau kesepakatan.

6) *Economic strategy*

Kelebihan dari strategi ini yaitu mendapatkan dana dari banyak sumber sehingga dapat menunjang kebutuhan sekolah sedangkan kelemahannya yaitu sulit untuk mengalokasikan dana.

7) *Academic strategy*

Strategi ini sangat membantu perubahan ketika penelitian, mengetahui keadaan siswa dan sumber info lain dapat digunakan membahas permasalahan ini. Kelebihan dari strategi ini yaitu dapat memberdayakan seluruh tenaga pendidik maupun kependidikan dalam sebuah lembaga, kelemahannya yaitu waktu yang digunakan untuk menilai kondisi yang sulit itu tidak mencukupi.

8) *Engineering strategy*

Strategi yang memiliki dasar pemikiran bahwa jika penasihat dapat menciptakan perubahan lingkungan, orang-orang secara individual akan mengikutinya. Pemutusan pada perekrutan dapat membantu pengelola yang baru atau merekrut lingkungan yang tidak stabil. Permasalahan biasanya terpusat pada janji emosional dan perorangan sejak ada kecenderungan untuk mengabaikan perasaan perorangan dari permulaan. Kelebihan dari strategi ini yaitu memberikan teladan kepada unsur sekolah secara langsung namun kelemahannya yaitu kecenderungan merekrut lingkungan.

9) *Military strategy*

Strategi yang mengandalkan kepada kemampuan perorangan atau lainnya. Strategi ini sangat minim digunakan dalam model pengembangan organisasi, tetapi memiliki beberapa kegunaan ketika ada yang benar-benar berantakan dalam organisasi. Sebagai contoh jika ada ancaman terhadap kerusakan fisik sekolah, sementara kekuatan militer dapat mencegah kerusakan fisik tersebut, berarti hal itu dapat dipakai. Kelebihan dari strategi ini yaitu mampu melindungi sekolah dari ancaman sedangkan kelemahannya kurangnya kerjasama antara anggota sekolah, dan terbaikannya kreatifitas/kemampuan anggota lainnya.

10) *Confrontation strategy*

Seperti strategi militer, konfrontasi mungkin lebih berguna bagi pengelola dari pada penasihat. Misalnya dalam kondisi ketika tingkat konflik yang tinggi, sebelum konflik itu menyebabkan kerusakan yang lebih besar maka konflik itu harus cepat di atasi.<sup>24</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa visi dan misi yaitu suatu pikiran yang melampui realita sekarang, suatu yang diciptakan yang belum ada sebelumnya dalam rangka mencapai sebuah keberhasilan. Dalam visi suatu organisasi terdapat juga nilai-nilai, aspirasi serta kebutuhan organisasi dimasa depan.

Disamping strategi kepala sekolah di atas yang dikemukakan tokoh barat ada pula strategi kepala sekolah yang termaksud di dalam Al-Qur'an, sebagai

---

<sup>24</sup> Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT Bumi Aksara, 2006), h. 46

umat islam strategi ini sangat dapat digunakan karena sesuai keyakinan dan kebenaran Al-Qur'an mutlak. Merujuk pada surat An-Nahl ayat 125 yang menyatakan:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

(*ud'u ilaa sabiili robbika bil-himati wal-mau'izhotil-hasanati wa jaadil-hum billatii hiya ahsan, inna robbaka huwa a'lamu biman dholla 'an sabiilihi wa huwa a'lamu bil-muhtadiin*)

Terjemahnya:

“serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>25</sup>

Islam merupakan agama sempurna, yang mengatur seluruh permasalahan kehidupan. Jika masalah itu terlalu umum di bahas dalam Al-Qur'an, maka akan diperjelas di dalam hadis. Dari uraian ayat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah yang terkandung adalah sebagai berikut:

- 1) Strategi pendekatan hikmah dalam artian kepala sekolah harus dan mampu memberikan perkataan dan perbuatan yang inspiratif dan suportif kepada guru agar guru yang bersangkutan termotivasi secara mandiri untuk meningkatkan mutunya.
- 2) Strategi dengan memberikan pelajaran yang baik dalam artian kepala sekolah harus mampu memberikan berbagai model peningkatan mutu yang ditunjukkan kepada guru, entah itu dalam bentuk pemberian

<sup>25</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PT Syamil Cipta, 2005), h. 281



insentif, pengadaan sarana satu guru satu laptop, seminar penelitian tindakan kelas dan sebagainya.<sup>26</sup>

#### 4. Kepemimpinan kepala sekolah

Masalah kepemimpinan selalu memberikan kesan yang menarik pada setiap orang. Setiap kepala sekolah mempunyai cara dan kompetensi yang berbeda-beda dalam menjalankan kepemimpinannya. Perbedaan tersebut bergantung pada tingkat pendidikan, pemahaman terhadap bawahan, dan situasi kerja serta kondisi yang dihadapinya. Kepemimpinan merupakan suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, memengaruhi dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan. Ilmu kepemimpinan telah semakin berkembang seiring dengan dinamika perkembangan hidup manusia.

Wahyudi mengemukakan bahwa “kepala sekolah dalam pengelolaan satuan pendidikan mempunyai kedudukan yang strategis dalam mengembangkan sumber daya sekolah terutama mendayagunakan guru dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, oleh karena itu kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan dari suatu sekolah mencapai tujuan institusi”.<sup>27</sup>

Hendiyat soetop kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapai tujuan dari kelompok itu yaitu tujuan bersama”.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>Chairul Anwar, *Kepala Sekolah dan Peningkatan Mutu Guru*, <http://www.koranpendidikan.com> , (30 Januari 2019),h.4

<sup>27</sup> Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.32

<sup>28</sup> Hendiyat Soetopo, *Kepemimpinan Dan Supervise Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), h. 1

Mardjin syam mengatakan bahwa “kepemimpinan adalah keseluruhan tindakan guna memengaruhi serta menggiatkan orang, dalam usaha bersama dalam mencapai tujuan bersama, atau dengan definisi yang lebih lengkap dapat dikatakan bahwa kepemimpinan adalah proses pemberian jalan yang mudah dari pada pekerjaan yang lain yang terorganisasi dan organisasi formal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.<sup>29</sup>

Dengan berjiwa pemimpin manusia akan dapat mengelola diri, kelompok dan lingkungan dengan baik. Disinilah dituntut kearifan seorang pemimpin dalam mengambil keputusan agar masalah dapat terselesaikan dengan baik. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur’an surah Al-Anbiya ayat 73:

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ  
وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ ﴿٧٣﴾

(wa ja'alnaahum a'immata yahduuna bi'amrina wa auhainaaa ilaihim fi'lal-khoirooti wa iqoomash-sholaati wa iitaaa'az-zakaah, wa kaanuu lanaa'aabidiin)

Terjemahnya:

“Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada kamilah mereka selalu menyembah.<sup>30</sup>

Dengan beberapa teori di atas maka penulis menarik kesimpulan bahwasannya kepemimpinan merupakan suatu proses dalam mempengaruhi orang atau kelompok dalam suatu organisasi untuk bertindak seperti yang diharapkan untuk mencapai tujuan bersama. Jadi kepemimpinan kepala sekolah adalah

<sup>29</sup> Mardjin Syam, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, (Bandung: Angkasa, 1966), h.11

<sup>30</sup> Al-Qur’an dan Terjemahan ( Surah Al-Annbiya ayat 73)

kemampuan seorang pemimpin yang mampu memengaruhi dan menggerakkan orang lain bekerja sama mencapai satu tujuan kelompok, kepemimpinan adalah suatu aktivitas perilaku pemimpin untuk mempengaruhi dan memotivasi melalui proses komunikasi (informais) agar bawahan dapat diarahkan ketujuan organisasi yang telah ditetapkan.

## **5. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah**

Dalam pelaksanaanya, kepala sekolah memiliki banyak sekali tugas dan wewenang, serta fungsi-fungsinya sebagai kepala sekolah atau pimpinan lembaga pendidikan di antaranya:

### **1. Fungsi manajerial**

Fungsi yang pertama dimiliki oleh kepala sekolah adalah fungsi manajerial. Fungsi manajerial ini merupakan fungsi penting dari kepala sekolah, karena kepala sekolah dituntut untuk mampu dan juga handal dalam menangani serta mengatur atau mengelolah semua kegiatan dan juga perangkat yang berada di dalam lingkungan sekolah tempat ia pimpin. Berikut ini adalah beberapa tugas kepala sekolah apabila dilihat dari fungsi manajerial.

- a) menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
- b) mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan
- c) memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal.

- d) mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
- e) menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik
- f) mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal
- g) mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal
- h) mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar dan pembiayaan sekolah
- i) mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik
- j) mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional
- k) mengelola keuangan sekolah dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisien
- l) mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah
- m) mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah
- n) mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan

- o) memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah
- p) melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat serta merencanakan tindak lanjutnya.

## 2. fungsi perencanaan

fungsi dari jabatan kepala sekolah atau pemimpin lembaga pendidikan adalah fungsi perencanaan yaitu fungsi yang tidak kalah penting dengan fungsi manjerial, pada fungsi ini setiap kepala sekolah dituntut untuk mampu membuat dan menyusun perencanaan kegiatan, baik kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pelatihan para guru dan staff, serta berbagai perencanaan lainnya yang menyangkut masa depan sekolah yang dipimpinnya.

## 3. Fungsi pengorganisasian

Mengorganisasikan adalah suatu proses pengaturan dan pengalokasian kerja, wewenang, dan sumber daya dikalangan anggota sehingga mereka dapat mencapai tujuan organisasi secara efisien. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan menentukan jenis program yang dibutuhkan dan mengorganisasikan semua potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Penjelasan tersebut menggariskan bahwa kepala sekolah harus dapat membimbing, mengatur, mempengaruhi, menggerakkan, mengkoordinasikan pelaksanaan tugas-tugas pendidikan di lembaga pendidikan agar berjalan dengan teratur, penuh kerja sama.

#### 4. Fungsi pengendalian

Pemimpin dapat menjalankan organisasi agar tetap berproses pada arah yang benar dan tidak membiarkan deviasi atau penyimpangan yang terlalu jauh dari arah tujuan yang telah ditetapkan. Dengan fungsi pengendalian, kepala sekolah dapat menjaga organisasinya tetap berada di atas rel yang benar. Kepala sekolah mengambil peranan yang lebih luas dalam menggerakkan organisasi sekolah untuk mencapai tujuan.

#### 5. Fungsi komunikasi

Kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai oleh kepala sekolah. Berbekal kemampuan melakukan komunikasi yang efektif dengan guru, orang tua, siswa, dan masyarakat maka kepala sekolah akan mudah melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

#### 6. Fungsi pengawasan dan pengendalian

Pengawasan dan pengendalian dimaksudkan untuk mencegah deviasi. Pengawasan yang baik bersifat preventif (pencegahan). Pengendalian yang baik harus mampu mendorong aneka deviasi (penyimpangan) kembali pada rel tugas yang benar. Kegiatan pengawasan dan pengendalian ini harus dilakukan kepala sekolah secara kontinyu, objektif, transparan, dan akuntabel.

#### 7. Fungsi pelaporan

Pelaporan merupakan salah satu kegiatan organisasi. Substansi yang dilaporkan harus menggambarkan kondisi yang sebenarnya dengan



pelaporan ini akan diketahui hasil-hasil yang dicapai, kendala yang muncul, dan penyimpangan yang terjadi. laporan dapat dibuat secara berkala, misalnya, bulanan, atau tahunan. Laporan juga mestinya menjadi acuan dasar dalam kerangka menyusun program lanjutan.<sup>31</sup>

Tugas-tugas kepemimpinan kepala sekolah secara umum diantaranya yaitu:

Meningkatkan diri dari staf secara operasional, meningkatkan pengajaran di kelas, menyusun dan meningkatkan program sekolah, memberikan bimbingan dan meningkatkan disiplin, menumbuhkan propesi dalam bidang kerja masing-masing, mengusahakan hubungan dengan masyarakat yang intim dan terpadu, menyediakan dan mengelola fasilitas yang memadai, menegembangkan etika yang professional dan hubungan yang intim dengan staf dan supervisor, mengelola pengadaan dan pendayagunaan serta pelaporan keuangan sekolah, mengatur pelayanan khusus di sekolah.<sup>32</sup>

Sedangkan menurut suryosubroto, tugas kepala sekolah yaitu:

Sebagai seorang yang bertugas membina lembaganya agar berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan harus mampu mengarahkan dan mengkoordinasi segala kegiatan. Tugas demikian tidak lain adalah tugas supervisi.<sup>33</sup>

Bedasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan tugas kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa dia hendaknya panadai meneliti, dan menentukan syarat-syarat yang diperlukan bagi kemajuan sekolah yang dipimpinya sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai.

## **B. Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Kepala sekolah merupakan sebagai figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. sebagai seorang pemimpin, untuk

---

<sup>31</sup> Sudarwan denim & suparno, *manajemen dan kepemimpinan transformasional kekepala sekolah*, (jakarta : Rineka cipta, 2009), h. 8-12

<sup>32</sup> Hendiyat Soetopo, Dra. Wasty Soemanto, “*Kepemimpinan Dan Supervise Pendidikan*”, (Jakarta, 1998, Pt. Bina Aksara), h. 37-38.

meningkatkan mutu pendidikan di sekolah maka ada beberapa peran seorang kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki beberapa peran, seperti yang diungkapkan Menurut Nurkolis ada tujuh,<sup>34</sup> yaitu:

1. Kepala sekolah Sebagai edukator

kepala sekolah sebagai *edukator* ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler untuk siswa, menyusun program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran, melakukan pembinaan siswa, dan memberikan layanan konseling pada siswa

E. Mulyasa, Mengatakan bahwa Kepala sekolah sebagai *edukator* harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya, menciptakan iklim sekolah yang kondusif yang mendukung pelaksanaan kegiatan-kegiatan di sekolah, memberikan nasehat atau masukan kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Dalam melaksanakan perannya sebagai *edukator*, kepala sekolah juga harus mampu menanamkan empat macam nilai, yaitu mental, moral, fisik dan artistik kepada guru, staf dan peserta didik. Nilai mental berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia, nilai moral berkaitan dengan ajaran baik-buruk mengenai perbuatan, sikap, dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan, nilai fisik yaitu berkaitan dengan kesehatan dan penampilan manusia

---

<sup>34</sup> Nurkolis. *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Jakarta: Gramedia:2003), h 120-121

secara lahiriah, sedangkan nilai artistik yaitu hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.<sup>35</sup>

Dengan demikian tugas kepala sekolah sebagai *edukator*, yaitu melakukan pembinaan kepada guru, staf, serta siswa, serta penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pembelajaran bagi semua masyarakat sekolah.

## 2. Kepala Sekolah Sebagai manajer

yaitu harus memerankan fungsi manajerial dengan melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan mengkoordinasikan.

Permendiknas No 13 Tahun 2007 tentang Kepala Sekolah, memberikan penjelasan mengenai kompetensi– kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, salah satunya adalah kompetensi manajerial, yang mengharuskan kepala sekolah memiliki kemampuan untuk: (1) menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan, (2) mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan, (3) memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal, (4) mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif, (5) menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik, (6) mengelola sumber daya sekolah, seperti guru dan staf, sarana dan prasarana sekolah/madrasah, hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat, peserta didik, kurikulum, keuangan, ketatausahaan, (7) mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan

---

<sup>35</sup> E. Mulyasa. (2003). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h 97-98

peserta didik di sekolah/madrasah, (8) mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan, (9) memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah, (10) melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

Indriyo mengemukakan bahwa manajemen merupakan kegiatan menggunakan atau mengelola faktor-faktor produksi baik manusia, modal/dana, serta mesin-mesin/alat/perlengkapan secara efektif dan efisien. bahwa proses manajemen terdiri dari (1) kegiatan perencanaan yang meliputi penentuan tujuan organisasi, penjabaran tugas/pekerjaan, pembagian tugas, (2) kegiatan pengarahan, atau menggerakkan anggota organisasi untuk bekerja memutar roda organisasi, (3) serta kegiatan pengawasan yang berarti memantau hasil pekerjaan sebagai umpan balik dengan membandingkannya terhadap standar yang telah ditentukan dalam rencana semula serta kemudian mencoba untuk menemukan jalan keluar bagi kesalahan-kesalahan yang terjadi.<sup>36</sup>

Terdapat minimal 3 keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang manajer, yaitu: keterampilan konsep yaitu keterampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi, keterampilan manusiawi yaitu keterampilan untuk bekerja sama, memotivasi, dan memimpin, serta keterampilan teknis yaitu keterampilan dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik, serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu

---

<sup>36</sup>[http://www.Manajer-Menurut-Indiyo1990-\(2 Mei 2019\),h 9](http://www.Manajer-Menurut-Indiyo1990-(2%20Mei%202019),h%209)

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai manajer bertugas mengelola sumber daya sekolah, yang meliputi mengelola tenaga pendidik, siswa, keuangan, kurikulum, humas, fasilitas, dan komponen yang lain, untuk dapat didayagunakan semaksimal mungkin, sehingga dapat terarah pada pencapaian tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

### 3. Kepala Sekolah Sebagai administrator

pemimpin memiliki dua tugas utama yaitu: pertama, sebagai pengendali struktur organisasi yaitu mengendalikan bagaimana cara pelaporan, dengan siapa tugas tersebut dikerjakan dan dengan siapa berinteraksi dalam mengerjakan tugas tersebut. kedua, melaksanakan administrasi substantif yang mencakup administrasi kurikulum, kesiswaan, personalia, keuangan, sarana, hubungan dengan masyarakat, dan administrasi umum.

Lazaruth menyatakan bahwa Dalam meningkatkan sekolah, kepala sekolah bertugas mengembangkan dan memperbaiki sumber daya sekolah. Semua kegiatan perbaikan tersebut tercakup dalam bidang administrasi pendidikan, sehingga kepala sekolah juga memiliki peran sebagai administrator. Tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai administrator, meliputi kegiatan pengelolaan terhadap personalia, keuangan, sarana-prasarana, kurikulum, siswa serta humas.<sup>37</sup>

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tugas keadministrasian kepala sekolah merupakan tugas yang berhubungan dengan

---

<sup>37</sup> [http://www.Administration-Menurut-Lazaruth-1992,\(2 Mei 2019\), h. 21](http://www.Administration-Menurut-Lazaruth-1992,(2%20Mei%202019),%20h.%2021)

pendokumenan pada semua sumber daya di sekolah, baik sumber daya manusia maupun sumber daya pendukung lainnya guna peningkatan mutu sekolah.

#### 4. Kepala Sekolah Sebagai supervisor

Supervisor adalah aktivitas menentukan kondisi/syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan. tugas kepala sekolah sebagai supervisor bahwa ia harus meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana saja yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya.

Supervisi dilaksanakan guna meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan dan pembinaan kualitas guru dan memberikan bantuan pembinaan kepada guru, maka guru akan mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, dengan demikian proses belajar mengajar akan berjalan lebih efektif dan efisien. Pendapat tersebut dipertegas oleh Suharsimi yang mengemukakan bahwa supervisi memiliki 3 fungsi, yakni sebagai peningkat mutu pembelajaran, sebagai penggerak terjadinya perubahan unsur-unsur yang berpengaruh pada peningkatan kualitas pembelajaran, serta berfungsi sebagai kegiatan memimpin dan membimbing bagi kepala sekolah.<sup>38</sup>

Dengan demikian kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu melakukan pembimbingan dan pembinaan yang efektif bagi semua guru/staf dan siswanya, baik secara formal maupun informal agar dapat mencapai kinerja yang tinggi.

---

<sup>38</sup> <http://www.kepala-sekolah-sebagai-supervisor-menurut-suharsimi>,(2 Mei 2019), h. 13



5. Kepala Sekolah Sebagai leader,

Yaitu harus mampu menggerakkan orang lain agar secara sadar dan sukarela melaksanakan kewajibannya secara baik sesuai dengan yang diharapkan pimpinan dalam rangka mencapai tujuan.

Menurut Ngalim mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat- sifat kepribadian, termasuk di dalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankannya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa.<sup>39</sup>

Kepala sekolah sebagai *leader/* pemimpin hendaknya mampu menggerakkan bawahannya agar bersedia melaksanakan tugasnya masing-masing dalam rangka mencapai tujuan sekolah, dan peranan seorang pemimpin yang baik dapat disimpulkan menjadi 13 macam, diantaranya

- 1) Sebagai pelaksana yaitu berusaha melaksanakan program atau rencana yang telah ditetapkan bersama
- 2) Sebagai perencana yaitu harus mampu menyusun rencana
- 3) Sebagai seorang ahli yaitu memiliki keahlian yang berhubungan dengan tugas jabatan kepemimpinan yang dipegangnya
- 4) Mewakili kelompok dalam tindakannya keluar
- 5) Mengawasi hubungan antar anggota kelompok
- 6) Bertindak sebagai pemberi ganjaran/pujian dan hukuman
- 7) Bertindak sebagai wasit/penengah
- 8) Pemimpin merupakan bagian dari kelompok, sehingga apa yang dilakukannya demi tujuan kelompok
- 9) Sebagai lambang kelompok
- 10) Sebagai pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya
- 11) Sebagai pencipta/ memiliki cita-cita (ideologis)
- 12) Bertindak sebagai seorang ayah bagi anggotanya

---

<sup>39</sup> Ngalim Purwanto. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya:2002), h, 26.

13) Sebagai kambing hitam yaitu pemimpin menyadari bahwa dirinya merupakan tempat melempar kesalahan/keburukan yang terjadi dalam kelompoknya

Dengan demikian kesimpulan uraian di atas yaitu Setiap orang memiliki karakter dan prinsip masing-masing, begitu juga dengan guru/staf dan siswa, sehingga kepala sekolah dalam mempengaruhi dan menyatukan pemikiran tidaklah mudah. Kepala sekolah harus mampu memiliki karakter khusus agar dapat melaksanakan tugas kepemimpinannya dengan baik

#### 6. Kepala Sekolah Sebagai inovator

Yaitu melaksanakan pembaharuan-pembaharuan terhadap pelaksanaan pendidikan berdasarkan prediksi-prediksi yang telah dilakukan sebelumnya. misalnya inovasi berupa pembaruan kurikulum dengan memperhatikan potensi dan kebutuhan daerah tempat madrasah berada. inovasi itu bisa dilakukan terhadap materi kurikulum (isi kurikulum) ataupun strategi proses belajar mengajar.

Kepala sekolah sebagai *inovator* yang tertera dalam Buku Kerja Kepala Sekolah Kemendiknas, yaitu kepala sekolah sebagai *inovator* harus menjalin kerja sama dengan pihak lain, menerapkan TIK dalam manajemen sekolah, dan melakukan pembaharuan di sekolah.<sup>40</sup>

Dengan demikian, seiring dengan perkembangan zaman kepala sekolah harus bertindak sebagai *inovator*, yang senantiasa mengikuti perubahan yang ada guna mengembangkan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah harus mampu menciptakan metode-metode pembelajaran yang inovatif, mengikuti perkembangan IPTEK, serta menjalin hubungan dengan masyarakat luar guna

---

<sup>40</sup> <http://www.buku-kerja-kepala-sekolah-kemendiknas-2004>,(2 Mei 2019), h. 7

mencari gagasan-gagasan/ide-ide baru yang dapat diterapkan di sekolah yang dipimpinnya.

#### 7. Kepala Sekolah Sebagai motivator

Nurkolis mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai *motivator* harus mampu memberikan dukungan/motivasi kepada bawahannya agar bawahannya dapat bersemangat dalam melaksanakan tugas- tugasnya. Lebih lanjut dikemukakan bahwa motivasi dapat diberikan dalam bentuk pemberian hadiah atau reward dan hukuman baik fisik maupun non fisik.

pemimpin harus selalu memberikan motivasi kepada guru dan tenaga kependidikan serta administrator sehingga mereka bersemangat dan bergairah dalam menjalankan tugasnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. salah satu upaya memotivasi adalah dengan memberi penghargaan kepada guru dan stafnya. dengan penghargaan itu, guru dan staf dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. pelaksanaan penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi guru dan staf. hal itu dilakukan secara terbuka, sehingga guru dan staf memiliki peluang untuk meraihnya. karenanya seorang pemimpin harus berusaha memberikan penghargaan secara tepat, efektif dan efisien untuk menghindari dampak negatif yang ditimbulkannya.<sup>41</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai *motivator* harus mampu mendorong atau memotivasi bawahannya untuk selalu bersemangat dalam melaksanakan tugas. Kegiatan motivasi ini dapat dilakukan dengan cara memberikan reward atau penghargaan bagi bawahan yang

---

<sup>41</sup>Sudarwan Danim Dan H. Khairil, *Strategi Mutu Pendidikan*, (07 Mei 2019), h.83

kinerjanya baik, dan memberikan hukuman/sanksi bagi bawahan yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan.

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah mempunyai peran dalam strategi meningkatkan mutu yaitu (1) Sebagai evaluator, yaitu harus melakukan pengukuran seperti kehadiran, administrasi sekolah maupun siswa dan melakukan evaluasi. (2) Sebagai manajer, yaitu melakukan fungsi manajerial. (3) Sebagai administrator, yaitu sebagai pengendali struktur organisasi dan melaksanakan administrasi substantif. (4) Sebagai supervisor bahwa ia harus meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana saja yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya. (5) Sebagai leader, yaitu harus mampu menggerakkan orang. (6) Sebagai inovator, yaitu melaksanakan pembaharuan-pembaharuan terhadap pelaksanaan pendidikan. (7) Sebagai motivator, yaitu memberikan motivasi kepada guru dan tenaga kependidikan serta administrator. Dengan beberapa strategi tersebut, apabila kepala sekolah memiliki kemampuan untuk melaksanakan, maka mutu pendidikan pada suatu pendidikan dapat meningkat. Sehingga mereka bersemangat menjalankan tugasnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

## **C. Mutu Pendidikan**

### **1. Pengertian Mutu Pendidikan**

Mutu dalam pendidikan dapat dilihat dari segi relevansinya dengan kebutuhan masyarakat, dapat tidaknya lulusan yang melanjutkan kejenjang selanjutnya bahkan sampai memperoleh suatu pekerjaan yang baik, serta kemampuan seseorang didalam mengatasi persoalan hidup.

Mutu pendidikan dapat ditinjau dari kemanfaatan pendidikan bagi individu, masyarakat dan bangsa atau Negara. Secara spesifik ada yang melihat mutu pendidikan dari segi tinggi dan luasnya ilmu pengetahuan yang ingin dicapai oleh seseorang yang menempuh pendidikan.

Mutu menurut bahasa mutu berarti kualitas, tingkat, derajat, kadar.<sup>42</sup>

Sebagai suatu konsep, mutu sering kali ditafsirkan dengan beragam definisi, bergantung kepada pihak dan sudut pandang mana konsep itu dipersepsikan. Dalam dunia pendidikan, dua pertanyaan pokok yang dikemukakan adalah apa yang dihasilkan dan siapa pemakai pendidikan. Pengertian tersebut merujuk kepada nilai tambahan yang diberikan oleh pendidikan dan pihak-pihak yang memproses serta menikmati hasil-hasil pendidikan.<sup>43</sup>

Mutu adalah pemenuhan terhadap kebutuhan stakeholder, bersistem pencegahan, mempunyai standar tanpa cacat dan mempunyai ukuran harga ketidakpuasan.<sup>44</sup>

Mutu adalah bobot derajat, jenis, karat, kualitas, nilai: harga, harkat, kadar, kelas, martabat, nilai dantaraf.<sup>45</sup> Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu adalah sebuah filosofi dan metodologi yang membantu institusi atau lembaga

---

<sup>42</sup>[Http://Www.Mutu-Pendidikan](http://Www.Mutu-Pendidikan),(30 Januari 2019),h.2

<sup>43</sup>[Http://Www.Silabus.Web.Id/Pengertian-Mutu-Pendidikan-Dan-Standar-Mutu Pendidikan](http://Www.Silabus.Web.Id/Pengertian-Mutu-Pendidikan-Dan-Standar-Mutu-Pendidikan)(6 Januari 2019),h.3

<sup>44</sup>Tony Bush & Marianne Coleman, *Leadership & Strategic Management In Education- Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan, Ter. Fahrurrozi*, (Yogyakarta:Ircisod, 2006), h. 191.

<sup>45</sup>Eko Endarmoko, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2006),h. 423.

untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan yang bersifat dinamis.<sup>46</sup>

Strategi menurut Nanang Fattah dalam Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan merupakan cara atau pendekatan yang dilakukan dalam melakukan penjaminan mutu dalam menilai kualitas proses dan kualitas hasil.

Dari beberapa pengertian diatas, mutu mempunyai makna ukuran, kadar, ketentuan dan penilaian tentang kualitas sesuatu barang maupun jasa yang mempunyai sifat absolute dan relative. Dalam pengertian yang absolute, mutu merupakan standar yang tinggi dan tidak dapat diungguli. Biasanya di sebut dengan istilah baik, bagus, atau mahal.

Manajemen mutu pendidikan berlandaskan kepada kepuasan pelanggan sebagai sasaran utama. Pelanggan pendidikan ada dua aspek, yaitu pelanggan internal dan pelanggan eksternal.

1. Pelanggan internal.

Dalam pelanggan internal yaitu kepala sekolah, guru, dan karyawan berkembang baik fisik maupun psikis antara lain mendapatkan imbalan financial. Sedangkan secara psikis adalah bila mereka diberi kesempatan untuk terus belajar mengembangkan kemampuan, bakat dan kreatifitas.

2. Pelanggan eksternal

- a) Eksternal primer (para siswa) menjadi pembelajar sepanjang hayat, komunikator yang baik, punya ketermapilan dalam kehidupan

---

<sup>46</sup> Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ircisod, 2012),h.231



sehari-hari, integritas tinggi, pemecah masalah, dan pencipta pengetahuan serta menjadi warga Negara yang bertanggungjawab.

b) Eksternal sekunder (orang tua, pemerintah, dan perusahaan), para lulusan dapat memenuhi harapan orang tua, pemerintah, dan perusahaan dalam hal menjalankan tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

c) Eksternal tersier ( pasar kerja dan masyarakat luas ), para lulusan memiliki kompetensi dalam dunia kerja dan pengembangan masyarakat, sehingga mempengaruhi pada pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan rakyat, dan keadilan social.<sup>47</sup>

Maka dari itu penulis menyimpulkan bahwasannya untuk memposisikan institusi pendidikan sebagai industry jasa harus memenuhi standard mutu, institusi dapat disebut bermutu harus memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan.

Pada proses pendidikan, mutu pendidikan berkaitan dengan bahan ajar, metodologi, sarana dan prasarana, ketenagaan, pembiayaan, lingkungan dan sebagainya. Namun pada hasil pendidikan, mutu berkaitan dengan prestasi yang dicapai sekolah dalam kurun waktu tertentu yang dapat berupa tes kemampuan akademik, seperti ulangan umum, raport, ujian nasional, dan prestasi non akademik seperti dibidang olahraga, seni atau keterampilan.<sup>48</sup>

*Edward Sallis* mengemukakan konsep mutu dalam pengertian yakni :

a) Mutu sebagai konsep absolut (mutlak), dalam konsep ini mutu dianggap sesuatu yang ideal dan tidak ada duannya.

---

<sup>47</sup>[Http://.blogspot.com](http://.blogspot.com) (30 Januari 2019),h.6

<sup>48</sup>Choirul Fuad Yusuf, *Budaya Sekolah Dan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Pt. Pena Citrasatria,2008), h. 21.

- b) Mutu dalam konsep relative, konsep ini menyatakan bahwa sesuatu produk atau jasa telah memenuhi persyaratan, kriteria atau spesifikasi yang ditetapkan (standar).
- c) Mutu menurut konsumen, konsep ini menganggap konsumen sebagai penentu akhir tentang mutu suatu produk atau jasa, sehingga kepuasan konsumen menjadi prioritas.<sup>49</sup>

Konsep mutu yang dikemukakan oleh *Edward Sallis* dapat disimpulkan bahwa dari konsep-konsep ini didapatkan kualitas/mutu bukanlah merupakan tujuan akhir, melainkan sebagai alat ukur atas produk akhir dari standar yang ditentukan.

Menurut sudarman mutu pendidikan mengacu pada masukan, proses, luaran dan dampaknya. Mutu masukan dilihat dari beberapa sisi yang pertama kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia (SDM) seperti kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan siswa. Kedua, memenuhi atau tidaknya criteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, sarana dan prasana sekolah dan lain-lain. Ketiga, memenuhi atau tidaknya criteria masukan yang berupa perangkat lunak, seperti peraturan, struktur organisasi, deskripsi kerja, dan struktur organisasi. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan, dan cita-cita.<sup>50</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasannya mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program lembaga pendidikan.

---

<sup>49</sup>Umaedi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah/Madrasaha (Mengelola Pendidikan Dalam Era Masyarakat Berubah*, (Jakarta: Ceqm, 2004), h.161.

<sup>50</sup><http://sulipan.wordpress.com>,(13 februari 2019),h. 5

Pendidikan adalah suatu lembaga yang mengenai masalah proses sosialisasi, yang intinya mengantarkan seseorang pada kebudayaan, sedangkan. Menurut prof. H.M, Arifin, merupakan proses budaya untuk meningkatkan kualitas dan martabat manusia sepanjang hayat, yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan mutu pendidikan adalah kemampuan system pendidikan, baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan itu sendiri, diarah kan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dari factor-faktor input (besarnya kelas sekolah, guru, buku pelajaran, situasi belajar dan kurikulum, manajemen sekolah, keluarga) agar menghasilkan output setinggi-tingginya.<sup>51</sup>

Dikatakan pula bahwa konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, keluaran, dan dampaknya.

1. Mutu masukan dapat dilihat dari kondisinya baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia, seperti kepala sekolah, guru, laboran, staf, dan siswa. Memenuhi kurikulum, sarana dan prasarana, dan lain-lainnya. Memenuhi atau tidaknya perangkat lunak pendidikan, seperti peraturan, instrument organisasi dan deskripsi kerja. Mutu masukan yang berupa harapan, seperti visi, motivasi, ketekunan serta cita-cita.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup><http://www.Silabus.Web.Id>.(28 Desember 2018),h.5

<sup>52</sup>Sudarwan Denim, *Visi Baru Manajemen Sekolah (Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 53

Tabel 1.1 Komponen Mutu

No	Kepala sekolah	Guru	Staf /Administrasi	Siswa
1.	Menyediakan manajemen organisasi kepemimpinan transformasional dalam mencapai tujuan sekolah.	Meningkatkan kualitas belajar siswa	Mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan dan mengalokasikan sumber daya tersebut sesuai dengan kebutuhan	Mencetak siswa-siswa yang berprestasi bukan hanya bidang akademik melainkan di non akademik juga.
2.	Menyusun rencana sekolah dan merumuskan kebijakan untuk sekolahnya sendiri.	Mengembangkan kurikulum yang cocok dan tanggap terhadap kebutuhan siswa dan masyarakat sekolah	Mengelola dana sekolah	Mampu bersaing di dunia pendidikan
3.	Mengelola kegiatan operasional sekolah	Menyelenggarakan pelajaran yang efektif	Mengelolah dan memelihara gedung dan sarana lainnya	Menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat,berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
4.	Menjamin adanya komunikasi yang efektif antara sekolah dan	Menyediakan program pengembangan yang diperlukan siswa.	Menggunakan proses barau dalam menyusun biaya, menyelesaikan	

	masyarakat terkait.		masalah, dan mengembangkan program baru.	
5.	Menjamin akan terpeliharanya sekolah yang bertanggung jawab (akuntabel kepada masyarakat dan pemerintah).	Menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan efektif dan menyenangkan.		

2. Mutu proses meliputi kemampuan sumber daya sekolah mentransformasikan multi jenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu bagi siswa. Seperti, kesehatan, kedisiplinan, kepuasan, keakraban, dan lain-lain.<sup>53</sup>

Mutu pendidikan dapat ditinjau dari kemanfaatan pendidikan bagi individu, masyarakat dan bangsa atau Negara spesifik ada yang melihat mutu pendidikan dari segi tinggi dan luasnya ilmu pengetahuan yang ingin dicapai oleh seseorang yang menempuh pendidikan. Standar nasional pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu serta bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat.<sup>54</sup>

Program sekolah yang disusun bersama-sama antara sekolah, orang tua dan masyarakat ini sifatnya unik dan dimungkinkan berbeda antara satu sekolah dan sekolah lainnya sesuai dengan pelayanan mereka untuk memenuhi kebutuhan

<sup>53</sup> Ibid

<sup>54</sup> Utawijaya, *Http://Utawijaya.Wordpress.Com/2011/12/01/Standarisasi-Pondok-Pesantren/*, di Akses (08 Januari 2019), h.40

masyarakat setempat. Dalam peningkatan mutu yang selanjutnya disingkat MPM, terkandung upaya:

- a) Mengendalikan proses yang berlangsung disekolah baik kurikulum maupun administrasi.
- b) Melibatkan proses diagnose dan proses tindakan untuk menindak lanjuti diagnose.
- c) Memerlukan partisipasi semua pihak: kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, orang tua dan pakar.<sup>55</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa manajemen peningkatan mutu memiliki prinsip:

1. Peningkatan mutu harus dilaksanakan disekolah
2. Peningkatan mutu hanya dapat dilaksanakan dengan adanya kepemimpinan yang baik
3. Peningkatan mutu harus didasarkan pada data dan fakta baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif
4. Peningkatan mutu harus memberdayakan dan melibatkan semua unsure yang ada disekolah
5. Peningkatan mutu memiliki tujuan bahwa sekolah dapat memberikan kepuasan

Agama Islam juga sangat menginginkan umatnya untuk mengembangkan potensi diri agar menjadi pribadi yang berkualitas atau bermutu Al-Qur'an surah Ar ruum ayat 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۖ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ  
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّا أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

(fa aqim waj-haka lid-diini haniifaa, fithrotallohillatii fathoron-naasa'alaihaa, laa tabdiila likholqillaah, zaalikad-diinul qoyyimu wa laakinna aksaron-naasi laa ya'lamuun)

Terjemahnya:

---

<sup>55</sup><https://Tujuhkoto.Wordpres.Com,Manajemen-Peningkatan-Mutu-Pendidikan>,(10januari2019),h.1



“Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.(QS.Ar ruum : 30)

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa allah SWT selalu mengingatkan hambanya agar dapat mengembangkan potensi dalam diri agar menjadi seorang atau pemimpin yang berkualitas, serta allah selalu mengingatkan agar manusia selalu tahu bahwa tanpa adanya allah SWT maka segala urusan takakan sempurna, dan tak akan berjalan dengan lancar.

Dalam peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan cara:

1. Membuat perencanaan mutu (*quality planning*) pendidikan dengan cara menetapkan standar mutu yang jelas dan terukur (*tasbih*).
2. Melakukan pengendalian mutu (*quality control*) oleh orang-orang dan unsure pendidikan
3. Melakukan perbaikan mutu (*quality improvement*) terhadap segala macam kekurangan yang dirasakan dalam proses pendidikannya (*istighfar*).<sup>56</sup>

## 2. Standar Mutu Pendidikan

Penilaian pendidikan berdasarkan PP No. 19 tahun 2005, terdapat delapan standar pendidikan nasional yang digarap oleh BSNP, yaitu:

### a. Standar isi

Standar isi merupakan ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam criteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi memuat kerangka dasar, struktur

---

<sup>56</sup> [Http://utawijaya.wordpress.com](http://utawijaya.wordpress.com) (30 Januari 2019),h.2

kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kalender pendidikan/akademik

b. Standar proses

Standar proses ini meliputi pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan

c. Standar kompetensi

Lulusan standar ini merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan

Standar ini merupakan standar nasional tentang criteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental serta pendidikan dalam jabatan dari tenaga guru dan tenaga kependidikan lainnya.

e. Standar sarana dan prasarana

Standar ini merupakan kriteria minimal tentang ruang belajar, perpustakaan, tempat olahraga, tempat ibadah, tempat bermain dan rekreasi, laboratorium, bengkel kerja, sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Dalam standar ini termasuk pula penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

f. Standar pengelolaan

Standar ini meliputi perencanaan pendidikan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, pengelolaan pendidikan di tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan pada

tingkat nasional. Tujuan dari standar ini ialah meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

g. Standar pembiayaan

Standar ini merupakan standar nasional yang berkaitan dengan komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan selama satu tahun.

h. Standar Penilaian

Pendidikan Standar ini merupakan standar nasional penilaian pendidikan tentang mekanisme, prosedur, instrument penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian yang dimaksud disini adalah penilaian pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang meliputi: penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Sedangkan bagi pendidikan tinggi, penilaian tersebut hanya meliputi: penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan.<sup>57</sup>

Dari uraian di atas lembaga pendidikan yang dinilai bermutu minimal harus mencakup kedelapan standar tersebut. Dan bagi sekolah yang hendak meningkatkan mutu pendidikan, hendaknya berusaha memenuhi kedelapan standar nasional pendidikan (SNP).

### 3. Unsur-Unsur Manajemen Mutu Pendidikan

Regulasi utama dalam penyelenggaraan sekolah adalah UU No. 20 tentang system pendidikan nasional dan PP No. 19 tentang standar nasional pendidikan.

---

<sup>57</sup> Peraturan Pemerintah (Pp) Nomor 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan (Snp)*, Dikutip Dari Sudarwan Danim, *Otonomi Manajemen Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 61-62.

Dalam PP 19 tersebut terlihat bahwa penyelenggaraan sekolah sekurang-kurangnya harus meliputi 8 standar yang ditetapkan dalam PP tersebut.<sup>58</sup>

Diantaranya beberapa unsur-unsur manajemen mutu pendidikan yang harus dikelola dengan baik, yaitu : manajemen standar isi, proses, kompetensi, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, penilaian.

#### 1. Manajemen standar isi

- a) Mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dirumuskan bersama stakeholder yang antara lain mencakup penguasaan dan pemahaman pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan oleh lulusan.
- b) Mengembangkan muatan-muatan local dan pengembangan diri yang merujuk pada penguasaan tentang keislaman dan penguasaan nilai-nilai islam.
- c) Mengembangkan kurikulum yang dijiwai oleh nilai-nilai islam yang harus diinternalisasikan dalam keseluruhan bahan belajar yang digunakan oleh guru.

Manajemen kurikulum dan program pengajaran merupakan bagian dari manajemen sekolah. Manajemen kurikulum dan program pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum. Perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional pada umumnya telah dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat pusat.

---

<sup>58</sup> Muhaimin, Suti'ah, Sugeng Listyo Prabowo. *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah)*. (Jakarta; 2009), h. 179-184.

Karena itu level sekolah yang paling penting adalah bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum tersebut dengan kegiatan pembelajaran. Disamping itu, sekolah juga bertugas dan berwenang untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan setempat.

Menurut Syaiful Sagala mengutip pendapat dari Tyler Langkah pengembangan kurikulum mencakup beberapa aspek.

- a. tujuan sekolah
- b. pengalaman belajar sesuai dengan tujuan
- c. pengelolaan pengalaman belajar dan penilaian tujuan belajar sebagai komponen yang dijadikan perhatian utama<sup>59</sup>.

Penyusunan kurikulum memperhatikan standar kompetensi lulusan, standar isi, dan peraturan pelaksanaan. Kurikulum dikembangkan dengan kondisi sekolah, potensi atau karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan peserta didik. Oleh karena itu, dalam implementasinya, sekolah dapat mengembangkan, memperdalam, memperkaya, dan memodifikasi tanpa mengurangi isi kurikulum yang berlaku secara nasional, yaitu dengan melakukan diverifikasi kurikulum, mengembangkan indikator-indikatornya, dan bahkan sampai dengan menyusun kurikulum satuan pendidikan<sup>60</sup>. Sekolah merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum, baik kurikulum nasional maupun muatan lokal, yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

---

<sup>59</sup> Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: ALFABETA, 2012) h. 237

<sup>60</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar Dan Praktik*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010) h. 66

Rohiat mengemukakan bahwa proses belajar mengajar yang efektif juga lebih menekankan pada belajar mengetahui (*learning to know*), belajar bekerja (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*)<sup>61</sup>.

Dalam proses pembelajaran yang lebih ditekankan yaitu adanya interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Dalam bidang pengembangan proses pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu, pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental peserta didik secara maksimal, bukan hanya menuntut mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas peserta didik dalam proses berfikir. Kedua, membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.

## 2. Manajemen standar proses

- a) Melaksanakan dan mengembangkan proses belajar mengajar dengan metode, media, sarana dan prasarana belajar yang dapat mendorong sikap kemandirian, inovasi, kreasi dan dalam suasana yang kondusif serta mendorong terwujudnya interaksi yang bertanggung jawab dan didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai islam.
- b) Mengembangkan proses pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa, mendorong keingintahuan siswa, mengasah keseluruhan indra, mengasah kemampuan kerja, mengasah intuisi dan imajinasi siswa.

---

<sup>61</sup>*Ibid* h. 58



Keberhasilan, kemajuan, dan prestasi belajar para siswa memerlukan data yang otentik, dapat dipercaya, dan memiliki keabsahan. Data ini diperlukan untuk mengetahui dan mengontrol keberhasilan atau prestasi kepala sekolah sebagai manajer pendidikan di sekolahnya. Kemajuan belajar siswa secara periodik harus dilaporkan kepada orang tua, sebagai masukan untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan dan membimbing anaknya belajar, baik dirumah maupun di sekolah.

Tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan anak, tetapi juga sikap kepribadian, serta aspek sosial emosional, di samping keterampilan-keterampilan lain. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab memeberikan berbagai ilmu pengetahuan, tetapi memberi bimbingan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional, maupun sosial, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing.

Untuk kepentingan tersebut, diperlukan data yang lengkap tentang peserta didik. Untuk itu disekolah perlu dilakukan pencatatan dan ketatalaksanaan kesiswaan, dalam bentuk buku induk, buku laporan keadaan siswa, buku presensi siswa, buku rapor, daftar kenaikan kelas, buku mutasi dan sebagainya.

### 3. Manajemen kompetensi

#### a) Mengembangkan lulusan untuk dapat memiliki kompetensi;

- Berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pendidikan
- Lulus ujian nasional
- Lulus seluruh mata pelajaran

#### b) Kompetensi lulusan mencakup; sikap, pengetahuan dan keterampilan

Konsep standar kualifikasi dan kompetensi kepala sekolah ini telah disampaikan pada sejumlah forum yang diikuti oleh pejabat dinas pendidikan provinsi/kota, kepala sekolah, pengawas, dan guru melalui (1) lokarya penghargaan dan perlindungan tenaga kependidikan diberbagai provinsi; (1) pelatihan dan manajerial skill yang dilaksanakan oleh direktorat tenaga kependidikan pada lima angkatan diberbagai provinsi. Kualitas dan produktivitas pemimpin harus mampu memperlihatkan perbuatan professional yang bermutu.

#### 4. Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan

- a) Memenuhi kebutuhan SDM terutama tenaga guru untuk dapat menyelenggarakan pendidikan yang Islami dengan kualitas yang unggul
- b) Mendorong guru untuk selalu meningkatkan kemantapan zikir, piker, amalsaleh dan kompetensinya baik dalam penguasaan materi/substansi bidang studi maupun metode pengajarannya, serta mampu melakukan berbagai inovasi yang dapat menjamin tercapainya kompetensi siswa untuk setiap mata pelajaran yang diampunya.

Dalam hal ini yang dimaksud dengan sumber daya manusia adalah tenaga pendidik dan kependidikan. Tenaga pendidik dan kependidikan (kepala sekolah, pengawas, tenaga pepustakaan, tenaga administrasi, dan sebagainya) dalam proses pendidikan memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan<sup>62</sup>.

---

<sup>62</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: TERAS, 2009) h. 65

Guru sebagai tenaga pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi mengelola kegiatan belajar dan mengajar serta seperangkat peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif, melalui transformasi

Tenaga pendidik bertugas menyelenggarakan kegiatan, mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Begitu juga tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan<sup>63</sup>.

Menurut Akhyak dalam bukunya profil pendidik sukses menjabarkan efektifitas proses pembelajaran mencakup;

- 1) Menggunakan perencanaan pembelajaran dalam bentuk program pembelajaran tahunan, semester, dan persiapan mengajar;
- 2) Menggunakan metode yang dapat mengaktifkan dan memandirikan siswa dalam pembelajaran;
- 3) Memanfaatkan sumber daya lingkungan sebagai media pembelajaran;
- 4) Melakukan umpan balik dari hasil evaluasi dan penilaian untuk perbaikan proses pembelajaran;
- 5) Kepemimpinan sekolah yang kuat <sup>64</sup>.

Manajemen tenaga kependidikan atau manajemen personalia pendidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Sehubungan dengan itu, fungsi personalia yang harus dilaksanakan pimpinan, adalah menarik, mengembangkan, mengkaji, dan memotivasi personil guna mencapai tujuan sistem, membantu anggota mencapai tujuan sistem,

---

<sup>64</sup>Akhyak, *Profil Pendidik Sukses Sebuah Formulasi Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Surabaya : ELKAF, 2005) h. 128

membantu anggota mencapai posisi dan standar perilaku, memaksimalkan perkembangan karir tenaga kependidikan, serta menyelaraskan tujuan individu organisasi.

Sulistyorini menyebutkan manajemen tenaga pendidik dan kependidikan (guru dan personil) mencakup:

- 1) Perencanaan pegawai
- 2) Pengadaan pegawai
- 3) Pembinaan dan pengembangan pegawai
- 4) Promosi dan mutasi
- 5) Pemberhentian pegawai
- 6) Kompensasi, dan
- 7) Penilaian pegawai

Semua itu perlu dilakukan dengan baik dan benar agar apa yang diharapkan dapat tercapai, yakni tercapainya tenaga pendidik dan kependidikan yang diperlukan dengan kualifikasi dan kemampuan yang sesuai serta dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan berkualitas.

#### 5. Manajemen sarana dan prasarana

a) Mempercepat pengembangan berbagai sarana dan prasarana yang bertujuan untuk meningkatkan mutu segenap komponen sekolah dan lulusan

b) Sarana prasarana yang harus ada disekolah meliputi:

1. Kelas
2. Laboratorium bahasa dan IPA
3. Mesjid sekolah
4. Ruang pimpinan, guru, dan administrasi
5. Ruang olahraga dan *student centre*
6. Kebun percobaan dan
7. Studio seni.

- c) Dalam hal-hal tertentu, sekolah dapat melakukan kerja sama dengan pihak lain untuk mengadakan atau memanfaatkan sarana dan prasarana lainnya bagi kepentingan pendidikan.

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi serta alat-alat media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah berkaitan erat dengan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan sarana dan prasarana, inventaris sarana dan prasarana pendidikan, pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, penghapusan sarana dan prasarana sekolah. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah, sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun untuk berada di sekolah tersebut.

Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid sebagai pelajar.

## 6. Manajemen pengelolaan

- a) Mengembangkan penyelenggaraan kegiatan pendidikan di sekolah yang dapat menghasilkan lulusan di atas standard nasional
- b) Mengembangkan sumber-sumber pembiayaan lain yang dimungkinkan termasuk sumber lain yang berasal dari luar negeri,
- c) Mengembangkan system pengelolaan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku terhadap anggaran yang diterima oleh pemerintah, masyarakat atau sumber lainnya, termasuk yang berasal dari luar negeri

## 7. Manajemen pembiayaan

Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi, yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggung jawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah.

Menurut Sulistyorini mengutip dari Maisyarah menjelaskan bahwa manajemen keuangan adalah suatu proses melakukan kegiatan mengatur keuangan dengan menggerakkan tenaga orang lain. Kegiatan ini dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai dengan pengawasan<sup>65</sup>.

Husaini Usman menjelaskan bentuk upaya sekolah dalam bidang pengelolaan keuangan diantaranya;

1. Sekolah menyusun pedoman pengelolaan biaya investasi dan operasional yang mengacu pada standar pembiayaan.
2. Pedoman pengelolaan biaya investasi dan operasional sekolah/madrasah mengatur;

---

<sup>65</sup>Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: TERAS, 2009) h.131



- a) sumber pemasukan, pengeluaran, dan jumlah dana yang dikelola;
  - b) penyusunan dan pencairan anggaran, serta penggalangan dana diluar dana investasi dan operasional.
3. Pedoman pengelolaan biaya investasi dan operasional sekolah/madrasah disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah/madrasah untuk menjamin tercapainya pengelolaan dana secara transparan<sup>66</sup>.

Dengan ini pengembangan sumber dana dan pembiayaan pendidikan yang sesuai dengan SNP, maka program-program sekolah dapat dikembangkan sesuai apa yang diharapkan. keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan belajar mengajar di sekolah bersama komponen-komponen lain

#### 8. Manajemen Standar Penilaian Pendidikan

- a) Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan mengacu kepada pencapaian kompetensi
- b) Mengembangkan dan mengimplementasikan secara tepat alat evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi bidang kognitif, efektif, dan psikomotor.
- c) Pemberian *grade* nilai menggunakan prinsip, bertanggung jawab, *evidence*, dan akuntabilitas.
  - 1) Bertanggung jawab artinya pemberian nilai itu dilakukan dengan hati-hati mempertimbangkan berbagai aspek penilaian.

---

<sup>66</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik & Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008) h. 601

- 2) *Evidence* adalah bukti-bukti autentik yang ditunjukkan oleh mahasiswa, baik dalam bentuk tingkah laku, pengetahuan maupun keterampilan yang telah dikuasai.
- 3) Akuntabilitas adalah pemberian nilai yang terpercaya pada tingkat standard bidang studi sejenis ditingkat sekolah yang selevel.

Oleh karena itu peningkatan mutu, kepala sekolah sebaiknya diarahkan kepada pembentukan kepala sekolah yang efektif, namun peningkatannya sebaiknya diawali pengembangan standard kompetensi kepala sekolah yang berdasarkan tugas pokok dan fungsinya.

#### **4. Faktor Pendukung Mutu Pendidikan**

Keberhasilan program peningkatan mutu pendidikan tidak bisa dilepaskan dari dukungan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Minnah El Widdah ada 9 faktor yang mendukung peningkatan mutu pendidikan yaitu:

- 1) Kurikulum dan Pembelajaran

Dalam aspek kurikulum dan pembelajaran ini memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan program peningkatan mutu pendidikan. Hal ini tidak hanya berupa dokumen tertulis yang memuat sejumlah mata pelajaran yang diajarkan pada siswa, tetapi juga memuat rumusan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam rangka mewujudkan visi dan misi madrasah. Selain itu dalam kurikulum juga dirumuskan strategi/metode dan teknik-teknik pembelajaran, sumber-sumber, alat dan media yang

dibutuhkan bahkan pendekatan penilaian terhadap keberhasilan pembelajaran tersebut.

## 2) Administrasi

Apabila dilihat dari sasarannya, administrasi pelayanan pendidikan dapat dibedakan menjadi pelayanan administrasi siswa, pelayanan administrasi personil, pelayanan administrasi kurikulum, dan pelayanan administrasi sarana dan prasarana madrasah. Kegiatan-kegiatan pelayanan ini pada dasarnya merupakan suatu sistem, dimana antara pelayanan yang satu dengan yang lain saling berhubungan dan saling mempengaruhi dan peningkatan mutu pelayanan administrasi ini tidak bisa dianggap remeh dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

## 3) Organisasi kelembagaan Sekolah

Faktor-faktor ini meliputi mulai dari kepemilikan akte pendirian/kelembagaan, memiliki hubungan kelembagaan dengan komite sekolah atau organisasi sejenis, struktur organisasi yang lengkap, struktur organisasi pendidikan disusun sesuai dengan beban kerja dan kebutuhan lembaga pendidikan.

## 4) Sarana dan Prasarana

Fasilitas dalam hal ini meliputi bangunan fisik pendidikan, ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium serta lapangan olahraga yang sangat penting bagi kelangsungan pembelajaran. Kelayakan fasilitas madrasah ini tidak bisa dilepaskan dari pertimbangan peningkatan mutu pendidikan. Peranan sumber belajar sangat penting dalam kegiatan peningkatan mutu

pendidikan. Sumber belajar dalam hal ini, tidak hanya meliputi buku-buku pelajaran saja, akan tetapi juga meliputi sumber belajar manusia, uang, peralatan, bahan dan lingkungan yang dapat memberikan kontribusi penting bagi hasil belajar siswa. Dalam pengertian yang luas, sumber belajar juga mencakup alat dan media untuk dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang efektif.

5) Ketenagaan (guru dan staf)

Kemampuan guru dan personil madrasah juga tidak kalah pentingnya dalam pencapaian mutu pendidikan sesuai dengan yang diharapkan. Sebagai guru yang profesional, ia harus mampu melakukan tugas-tugas keguruan terutama dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai keberhasilan pembelajaran. Selain itu guru juga dituntut harus memiliki kompetensi personal dan sosial yang relevan dengan profesinya sebagai tenaga edukatif.

6) Pembiayaan

Operasional kegiatan peningkatan mutu pendidikan tidak bisa lepas dari dukungan faktor biaya. Karenanya pendidikan sebagai suatu organisasi kependidikan harus mencari dana tambahan untuk mengembangkan program-program dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Adapun sumber-sumber dana yang dapat diharapkan adalah dari pemerintah dan donatur.

7) Siswa

Siswa merupakan salah satu faktor yang juga mempengaruhi mutu pendidikan. Sebagai salah satu komponen input pada sistem pendidikan, maka keadaan siswa harus dipertimbangkan sedemikian rupa sehingga dapat diproses untuk meningkatkan kompetensinya. Sebagai individu tentunya setiap siswa memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan inidividu antar siswa ini sesuai dengan perbedaan latar belakangnya, harus dipertimbangkan dalam setiap proses pemberdayaan melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

8) Partisipasi masyarakat

Keberhasilan program peningkatan mutu pendidikan tentunya juga didukung oleh partisipasi dari masyarakat. Dengan kata lain, peran serta dan partisipasi dari masyarakat ini meliputi dari keterlibatan orangtua siswa dalam menyusun program, keterlibatan dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan, juga sampai keterlibatan komite pendidikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, pelaporan pelaksanaan program pada pihak orangtua dan komite pendidikan.

9) Lingkungan budaya pendidikan

Lingkungan dan budaya pendidikan terhadap pencapaian tujuan bagi peningkatan mutu pendidikan, dalam hal ini ditandai dengan adanya program keamanan dengan prosedur dan jadwal tertentu, adanya program keindahan lingkungan, ketertiban, disiplin dalam berpakaian, penyelenggaraan kelompok belajar seperti kelompok belajar bahasa

Inggris, kelompok ilmiah remaja, penerapan budaya pendidikan yang menjadi ciri khas pendidikan yang bersangkutan.<sup>67</sup>

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata Kunci utama peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan. Jika semua guru dan staf sekolah telah memiliki komitmen pada perubahan, pimpinan dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki produktivitas, dan kualitas layanan pendidikan.

Dari beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung peningkatan mutu madrasah adalah kurikulum dan pembelajaran, administrasi, organisasi kelembagaan pendidikan, sarana dan prasarana, ketenagaan, pembiayaan, sumber daya manusia (SDM), peserta didik, peran serta masyarakat dan lingkungan serta budaya pendidikan. Jika semuanya terlaksana dengan baik dan tercipta suasana yang kondusif, mutu pendidikan di sekolah akan naik dan menjadi lebih baik.

#### **D. Kajian Relevan**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dasar relevansi dengan beberapa penelitian yang telah dinyatakan sebagai karya ilmiah dan juga telah sering dipergunakan dalam mengambil referensi. Adapun kajian relevan atau karya ilmiah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kamaria : 2013 “*strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru SDN Rahabangga, Kecamatan Tuoi, Kabupaten Konawe*”. Didalamnya membahas tentang strategi kepala sekolah dalam

---

<sup>67</sup> [Http://.Www.Faktor-Faktor-Mutu-Pendidikan.Co.Id](http://.Www.Faktor-Faktor-Mutu-Pendidikan.Co.Id),(13 Februari 2019),h.44



meningkatkan kualitas guru di SDN Rahabangga Kecamatan Tuio Kabupaten Konawe.

2. Siti Aisyah Rahma : 2016 “*Manajemen Mutu Pendidikan di SMA Integral Hidayatullah Kendari*”. Didalamnya membahas tentang manajemen mutu pendidikan di SMA integral hidayatullah kendari.
3. Indrani : 2004 dalam skripsi “Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 10 Konawe Selatan Kecamatan angata Kabupaten Konawe Selatan”. Menyimpulkan Kepala sekolah SMAN Konawe selatan, memiliki peran dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu melalui peningkatan kinerja tenaga pengajar agar dapat menghasilkan nilai dengan baik untuk peserta didik serta memberikan pelatihan yang dapat mendidik dengan baik, tenaga administrasi mengikuti pelatihan mengoperasikan komputer banyak tahu menggunakan alat-alat tersebut dan pekerjaan yang di hasikan sangat memuaskan, peningkatan kompetensi siswa memberikan pembelajaran tambahan kepada peserta didik sangat nampak sekali tentang persentase dari pada nilai yang di hasilkan dan penerapan kurikulum masih ada beberapa bidang studi yang belum maksimal karena keterbatasan buku paket dan media pembelajaran

Berdasarkan permasalahan di atas, startegi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 10 Konsel, memiliki kesamaan namun yang membedakan dengan penelitian lain yakni, latar belakang, isi, lokasi, jenis penelitian dan aspek permasalahan yang dikaji berbeda. Dengan demikian,

penelitian yang berjudul strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 10 Konsel secara keseluruhan tidak memiliki kesamaan dengan penelitian yang relevan tersebut, karena penelitian ini ingin melihat bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 10 Konsel, maka dari itu penelitian di sekolah ini terfokus untuk memenuhi lebih lanjut tentang kondisi sekolah yang diteliti.

#### **E. Kerangka Pikir**

Strategi adalah usaha sistematis dan terkoordinasi secara terus-menerus memperbaiki kualitas pelayanan, sehingga fokusnya diarahkan ke pelanggan dalam hal ini peserta didik, orang tua peserta didik, pemakai lulusan, guru, karyawan, pemerintah, dan masyarakat. Strategi mengenai kondisi dan situasi dalam proses public merupakan suatu yang perlu diperhatikan, tidak terkecuali dalam proses pelayanan yang baik kepada masyarakat.

Kepala sekolah merupakan pemimpin lembaga yang dapat membawa arah lembaga tersebut pada pencapaian tujuan sekolah tersebut. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai motor penggerak sekaligus sebagai evaluator dari organ-organ yang ada dibawahnya. Kepala sekolah dituntut untuk mampu melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien sehingga proses peningkatan mutu berlangsung dengan baik. Menurut Nurkolis merumuskan tujuh peran/strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu yaitu:

1. Edukator, yaitu harus melakukan langkah awal, yaitu melakukan pengukuran seperti kehadiran, kerajinan dan pribadi para guru, tenaga kependidikan, administrator sekolah dan siswa. data hasil pengukuran

tersebut kemudian ditimbang-timbang dan dibanding-bandingkan yang akhirnya dilakukan evaluasi. evaluasi yang biasa dilakukan, misalnya terhadap program, perlakuan guru terhadap siswa, hasil belajar, perlengkapan belajar dan latar belakang guru.

2. Manajer, yaitu harus memerankan fungsi manajerial dengan melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan mengkoordinasikan.
3. Administrator, pemimpin memiliki dua tugas utama yaitu: pertama, sebagai pengendali struktur organisasi yaitu mengendalikan bagaimana cara pelaporan, dengan siapa tugas tersebut dikerjakan dan dengan siapa berinteraksi dalam mengerjakan tugas tersebut. kedua, melaksanakan administrasi substantif yang mencakup administrasi kurikulum, kesiswaan, personalia, keuangan, sarana, hubungan dengan masyarakat, dan administrasi umum.
4. Supervisor, supervisor adalah aktivitas menentukan kondisi/syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan. tugas kepala sekolah sebagai supervisor bahwa ia harus meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana saja yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya.
5. Leader, yaitu harus mampu menggerakkan orang lain agar secara sadar dan sukarela melaksanakan kewajibannya secara baik sesuai dengan yang diharapkan pimpinan dalam rangka mencapai tujuan.

6. Inovator, yaitu melaksanakan pembaharuan-pembaharuan terhadap pelaksanaan pendidikan berdasarkan prediksi-prediksi yang telah dilakukan sebelumnya. misalnya inovasi berupa pembaruan kurikulum dengan memperhatikan potensi dan kebutuhan daerah tempat sekolah berada. inovasi itu bisa dilakukan terhadap materi kurikulum (isi kurikulum) ataupun strategi proses belajar mengajar.
7. Motivator, pemimpin harus selalu memberikan motivasi kepada guru dan tenaga kependidikan serta administrator sehingga mereka bersemangat dan bergairah dalam menjalankan tugasnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan

Dalam penilaian pendidikan berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005, terdapat delapan standard pendidikan nasional untuk meningkatkan mutu dan produktivitas organisasi, dan prosedur dilakukan melalui tahapan sebagai berikut: 1) standar isi, 2) standard proses, 3) standard kompetensi, 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, 5) standar sarana dan prasarana, 6) standar pengelolaan, 7) standar pembiayaan, 8) standar penilaian.

Berdasarkan uraian kerangka pikir di atas, terkait Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 10 Konsel Kec. Angata Kab. Konawe selatan, dapat digambarkan pada bagan kerangka pikir sebagai berikut:

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pikir**

